



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN : XXX-XXX, P-ISSN : XXX-XXX

Vol. 1 No. 1, 2024

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Strategi *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

¹Nurul Fahdilah Anggerenhy, ²Muhammad Hasby

^{1,2}Universitas Cokroaminito Palopo, Indonesia

WANUA TO MACCA
Journal of Educational Studies

Vol. 1 No. 1, 2024
E-ISSN

mhasby91@gmail.com

DOI
10.30605/.XXX
Diterbitkan oleh:

Lingkar Publikasi Indonesia

Hak Cipta © 2024
Penulis



Authors

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 220 Cerekang. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Taggart dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas V SDN 220 Cerekang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat pada siklus I mencapai 68,1% dengan rata-rata 73,6. Meningkat pada siklus II mencapai 90,9% dengan rata-rata 84,0. Pada siklus I aspek yang terlaksana yaitu 10 atau (66,6%) dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II terjadi peningkatan dimana aspek yang terlaksana yaitu 14 atau (93,3%) dengan kategori tuntas. Sedangkan pada hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase 66,6% masuk pada kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 91,6% masuk pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 220 Cerekang.

.Kata Kunci : Inkuiri, Strategi *Mind Mapping*, Hasil Belajar IPA.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Strategi *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Di Indonesia, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama dan berlangsung selama enam tahun, dari kelas satu sampai kelas enam. Ini adalah lembaga dengan struktur yang terstruktur, dan semua kegiatannya direncanakan dengan hati-hati dan disebut sebagai kurikulum (Ahmadi, 2001). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk memiliki murid yang efektif yang dapat belajar adalah tujuan setiap guru. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai. Tanpa diimbangi dengan inovasi dalam pembelajaran, sulit bagi seorang guru untuk terus mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sekaligus mencegah anak dari kebosanan dan mendorong mereka untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran menjadi menarik, diperlukan teknik, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Siswa diajarkan tentang topik sains dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari kurikulum ilmu alam, khususnya di sekolah dasar. Tujuan pendidikan sains adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan kejadian-kejadian alam. Karena keterampilan proses dan pola pikir ilmiah harus didukung oleh sarana dan prasarana yang beragam serta metode pembelajaran yang bervariasi, maka program IPA di sekolah dasar memang perlu fokus untuk menawarkan pengalaman langsung. Pertumbuhan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran pada hakekatnya adalah metode pengajaran yang diberikan secara khusus oleh pengajar dan ditampilkan dari awal sampai akhir. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan wadah atau kerangka kerja untuk menerapkan strategi, metode, dan metodologi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang disebut pembelajaran inkuiri memanfaatkan kemampuan setiap siswa untuk mencari dan mengkaji suatu pokok bahasan secara metodis, kritis, rasional, dan analitis sehingga mereka dapat dengan percaya diri menetapkan kesimpulannya sendiri. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri adalah melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran, mengarahkan kegiatan secara logis dan metodis ke arah tujuan pembelajaran, dan membantu siswa merasa percaya diri tentang informasi yang mereka pelajari melalui proses inkuiri.

Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ini, siswa akan lebih terlibat dalam pendidikannya dan menghasilkan hasil akademik yang lebih tinggi. Melalui pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa belajar tentang ide-ide sains dan mengembangkan kemampuan penalaran ilmiah mereka.

Metode paling sederhana untuk mendapatkan informasi masuk dan keluar dari otak adalah pemetaan pikiran. Ini adalah pendekatan sederhana untuk menguraikan pemikiran kita sambil tetap kreatif dan sukses (Buzan, 2007).

Pendekatan pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam penelitian ini karena terbukti bermanfaat dalam membantu siswa dalam menggunakan kapasitas otaknya secara maksimal dan dalam meningkatkan daya ingat. Tujuan dari paradigma pendidikan *mind mapping* adalah untuk mengintegrasikan belahan otak kiri dan kanan, atau otak kiri, yang berhubungan dengan logika dan otak kanan, yang berhubungan dengan kreativitas, dalam proses pembelajaran. Kedua belahan otak tersebut akan diseimbangkan melalui penggunaan *mind mapping* yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Metode

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). menurut Kunandar (2011), “Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis and Mc Taggart (1990). Desain penelitian Kemmis merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Model spiral adalah nama lain dari strategi penelitian Kemmis. Hal ini karena Kemmis mendasarkan strategi yang berhasil mengatasi masalah pada spiral refleksi diri, yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 220 Cerekang, yang berjumlah 22 orang siswa. Dimana siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab perumusan topik penelitian (Noor, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1) Tes

Tes ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 220 Cerekang.

2) Observasi

Pada saat menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, data dikumpulkan

pada lembar observasi dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan tersebut kemudian dicatat pada lembar pengamatan..

3) Dokumentasi

Data dokumentasi dapat berupa hasil tes siswa atau gambar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Skor hasil tes digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran. Sedangkan gambar memberikan gambaran umum tentang apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. nilai hasil tes siswa dan berupa gambar kegiatan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Agar dapat memperoleh hasil yang baik perlu membuat atau mengembangkan tes yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan dapat diukur (Sukardi, 2003). Pada penelitian ini, instrument yang digunakan meliputi:

1) Tes hasil belajar

Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menggunakan model inkuiri. Perangkat ini digunakan dalam pretest dan potest di setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes menggunakan butir soal/instrument untuk mengukur hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk melakukan tes pada siswa peneliti akan membagikan soal berupa pilihan ganda berjumlah 10 nomor yang akan dikerjakan oleh siswa.

2) Lembar observasi

a. Lembar observasi keterlaksanaan yang digunakan untuk melihat aktivitas mengajar guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan strategi *Mind Mapping* sehingga dapat diketahui gambaran pembelajaran yang terjadi. Bentuk lembar observasinya menggunakan Ya untuk aspek terlaksana dan Tidak untuk aspek yang tidak terlaksana.

b. Lembar aktivitas belajar siswa dipakai untuk meninjau, menilai dan menghitung aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Lembar hasil observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui sampai mana keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang diisi oleh observer berupa skala 4-1, dimana 4 = Aktif, 3 = Cukup Aktif, 2 = Kurang Aktif, 1 = Tidak Aktif.

3) Dokumentasi

Instrument dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan dan hasil belajar siswa dari data-data yang telah ada berupa gambar.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data deskriptif, baik secara analisis dekskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data dilaksanakan setelah data dikumpulkan. Data yang didapat di setiap siklus akan dianalisis. Data yang dianalisis yaitu hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang telah disimpulkan akan dianalisis sebagai berikut.

1. Analisis Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{banyak kegiatan yang teramati}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Table 1. Kategori Keterlaksanaan pembelajaran

Skor rata-rata	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup Baik
55-59	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto, 2010

2. Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber: Sungkem, 2016

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

Persentase Keberhasilan	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang

Sumber: Juliana, 2018

3. Hasil belajar

Dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif. Penentuan ketuntasan berdasarkan acuan patokan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto, 2016

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan/dicari
R = Jumlah skor dari item atau soalyang dijawab benar
N = Jumlah seluruh skor/skor maksimum

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase keberhasilan klasikal
JK = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
65-74	sedang
50-64	Kurang
0-49	Sangat kurang

Sumber: Aqib, 2006

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengamatan Siklus I

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kriteria siklus I hasil belajar siswa pada pelaksanaan mengerjakan soal pada lampiran 10 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kategori ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,6%. dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil belajar siswa siklus I

Kategori Pencapaian	Penilaian
Jumlah siswa	22
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	30
Rata-rata	73,6
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang belum tuntas	7
Presentase ketuntasan siswa	68,1%

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas, jumlah siswa dalam penelitian ini yaitu 22. Dimana nilai tertinggi yang diperoleh dari siswa yaitu 90, sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh dari siswa yaitu 30. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, dan terdapat 15 siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 75$, Sedangkan 7 siswa yang belum mencapai kategori ketuntasan. Presentase ketuntasan siklus I sebesar 68,1% hal tersebut menunjukkan bahwa siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu 80% dari semua siswa.

Fase ini peneliti mengadakan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana. Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 66,6% dengan kategori cukup, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa hanya mencapai nilai rata-rata 66,6% dengan kategori baik. Selain itu hasil tes hasil belajar siklus I siswa kelas V SDN 220 Cerekang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 73,6 berkategori sedang. Adapun hambatan yang dihadapi peneliti yaitu masih ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa ragu dalam menggapi masalah dan menjawab pertanyaan serta kelas yang kurang kondusif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam kondisi ini, kelemahan yang terjadi guru kurang mampu mengkondusifkan kelas. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan agar siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang dibawakan oleh guru. Oleh karena itu siklus dilanjutkan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan siklus II dilaksanakan serupa pada siklus I, dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri diterapkan. Aspek yang dinilai yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data hasil pengamatan tersebut dapat kita lihat pada lampiran 6 memperhatikan bahwa siklus II terdapat 14 aspek terlaksana yang mendapatkan tanda centang (ya), sedangkan aspek yang tidak terlaksana 1 aspek, hasil pelaksanaan tersebut dapat diketahui bahwa peneliti sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dari hasil

diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sudah dilaksanakan dengan baik, dapat kita lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata capaian aktivitas keterlaksanaan pembelajaran siklus II

No	Siklus	Nilai	Kategori
1	II	93,3	Sangat Baik

Sumber: Data prime setelah diolah (2023)

Hasil pengamata terhadap aktivitas siswa siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut. ..

Pengamatan dilakukan terhadap observasi aktivitas siswa selama proses berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menggunakan penerapan model inkuiri. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh data bahwa dalam melaksanakan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dapat dilihat pada lampiran 7 aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan ada 5 aspek mendapatkan nilai 3, 10 aspek mendapatkan nilai 4 dan nilai presentasinya 91,6% yang memasuki kategori (sangat baik), hasil pelaksanaan tersebut dapat diketahui bahwa peneliti sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sudah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 12. Rata-rata capaian aktivitas siswa siklus II

No	Siklus	Nilai	Kategori
1	II	91,6	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

1) Hasil belajar siswa siklus II

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kriteria pada siklus II hasil belajar siswa pada pelaksanaan mengerjakan soal pada lampiran 11 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai kategori ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,0%. dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil belajar siswa siklus II

Kategori Pencapaian	Penilaian
Jumlah siswa	22
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Rata-rata	84,0
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Presentase ketuntasan siswa	90,9%

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah dalam penelitian yaitu 22, adapun yang mendapat nilai tertinggi dari para siswa yaitu 100, sedangkan untuk nilai yang rendah diperoleh dari para siswa yaitu 70. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 yaitu 2 orang siswa, pada siklus

II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebanyak 84,0 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Terdapat 19 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Presentase ketuntasan siswa di siklus II sebesar 90,9% hal ini terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan siklus I hasil presentase ketuntasan siswa hanya 68,1%. Pada siklus II dapat dikategorikan tuntas karena nilai ketuntasan siswa sudah memenuhi indikator yang sudah diterapkan oleh sekolah yaitu 80%.

Refleksi siklus II

Fase ini peneliti mengadakan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana. Hasil pengamatan pada siklus II sudah menunjukkan bahwa adanya peningkatan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu menanggapi dalam menyelesaikan masalah serta rata-rata siswa sudah mulai berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II hasil belajar telah terlaksana dengan baik, terlihat dari ketuntasan siswa yaitu 90,9% menunjukkan bahwa yang tuntas telah memenuhi indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan hasil refleksi diatas pada siklus II disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitian ini karena telah mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Lampiran 13 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana pada hasil akhir tes siklus I mencapai 73,6 yang berarti masuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II hasil tes akhir 84,0 berada pada kategori tuntas. Hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari kategori tidak tuntas menjadi tuntas.

Pembahasan

Hasil belajar pada mata pelajaran IPA diikuti oleh siswa yang berjumlah 22, dan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,6 yang masih berkategori (tidak tuntas). Hal ini terjadi karena siswa belum pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri serta masih banyak siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya dan juga masih banyak siswa yang kurang paham dalam menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri.

Model yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan data nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal ≥ 75 sebanyak 15 siswa (68,1%) dan yang tidak tuntas memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 7 siswa (31,8%). Hal ini disebabkan beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dengan asal-asalan seperti jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban pertanyaan evaluasi dan masih ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga peningkatan hasil belajar belum memperoleh keberhasilan yang diinginkan. Maka, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan data nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 20 siswa (90,9%) dan yang tidak tuntas memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 2 siswa (9,09%), artinya pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 73,6 dan persentase ketuntasan 68,1%. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memperoleh kriteria ketuntasan minimal, sehingga berlanjut pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 84,0 serta persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,9%. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa telah mencapai kategori ketuntasan. pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah terbiasa serta sering dilatih oleh peneliti untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Menurut Trianto (2009:166) bahwa model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang secara aktif dan maksimal melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dengan percaya diri dapat merumuskan sendiri. temuan, penggunaan model inkuiri memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri, fokusnya adalah memaksimalkan keterlibatan siswa, menerapkan kegiatan secara logis dan metodis untuk tujuan pembelajaran, dan secara aktif menumbuhkan kepercayaan diri siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui proses inkuiri.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dilihat secara kualitatif. Para pengamat berkumpul di seluruh kelas menunjukkan bahwa sapaan ini pantas. Ini menunjukkan bagaimana menggunakan pendekatan pemetaan pikiran di kelas membantu mempertajam perhatian siswa. Selain itu, dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran, siswa lebih mampu memahami mata pelajaran guru. Hal ini sejalan dengan hipotesis lanjutan dari Michael Michalko dalam Buzan (2007: 6), yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan dari pendekatan mind-mapping dalam pembelajaran adalah membantu siswa berkonsentrasi pada materi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astriani Rengu Lori (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadukan dengan *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP 2 YPK Malang”. Penelitian ini menunjukkan jika penerapan model pembelajaran guided inquiry dipadukan dengan *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP 2 YPK Malang. Peningkatan dapat ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar klasikal siklus I ke siklus II. Dilihat pada klasikal siklus I peningkatan ketuntasan belajar yaitu 11,1% dengan nilai rata-rata 63,18. Kemudian meningkatkan pada siklus II 76,20% untuk ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata belajar pada siswa sebesar 80%.

Berdasarkan penjelasan diatas terjadi peningkatan pada siklus II membuktikan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 220 Cerekang. Secara umum hasil dari proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, maka siklus penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator hasil belajar yaitu 80%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang telah

dilaksanakan ada 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa yang dicapai 68,1% dengan kategori (sedang), sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa yang dicapai 90,9% dengan kategori (sangat baik). Kemudian pada siklus I hasil belajar yang dicapai siswa belum mencapai ketuntasan dengan memperoleh rata-rata 73,6 yang masih berkategori (tidak tuntas), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, peningkatan tersebut mengalami rata-rata 84,0 dengan kategori (tuntas). Kemudian pada keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I aspek yang terlaksana yaitu 10 atau 66,6% dengan kategori (tidak tuntas), pada siklus II terjadi peningkatan dimana aspek yang terlaksana yaitu 14 atau 93,3% dengan kategori (tuntas). Sedangkan pada hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 66,6% masuk pada kategori (baik), kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 91,6% masuk pada kategori (sangat baik).

Referensi

- Ahmadi, Abu. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses Tanggal 25 Oktober 2022.
- Azizah, S. N. (2015). Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses Tanggal 25 Oktober 2022.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo. Diakses Tanggal 27 Oktober 2022.
- Hamalik, O. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara. Diakses Tanggal 27 Oktober 2022.
- Hikmawati, N. (2020). Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar: (Studi Meta-Sintesis). *Jurnal Kariman*, 8(02), 303-326. Diakses Tanggal 21 Oktober 2022.
- Jerminuari, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rambah Tahun Pembelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian). Diakses Tanggal 27 Oktober 2022.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29. Diakses Tanggal 29 Oktober 2022.
- Lentera Kecil. (2019). Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam [Online]. Tersedia di: <https://lenterakecil.com/pengertian-ilmu-pengetahuan-alam/>. Diakses Tanggal 29 November 2022.
- Lori, A. R., & Lestari, P. B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dipadukan Dengan *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP 2 YPK Malang. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 2(01), 23-29. Diakses Tanggal 29 November 2022.
- Mahardika, E. A. S. (2014). *Penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan mind mapping untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Nasional Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Mulyono, M. (2011). Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global.
- Uliyandari, M., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu

- Utara. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 74-78. Diakses Tanggal 24 Oktober 2022.
- Pratiwi, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). Diakses Tanggal 24 Oktober 2022.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. Diakses Tanggal 27 Oktober 2022.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses. *Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group*.
- Sayekti, E., Suwono, H., & Sueb, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sains Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 2(4), 550-555. Diakses Tanggal 11 November 2022.
- Shoimin, A. (2021). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Diakses Tanggal 27 Oktober 2022.
- Susanto, A. (2013). Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta: Kencana Prenada Media*. Diakses Tanggal 27 Oktober 2022.
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). Diakses Tanggal 13 November 2022.
- Widyastuti, S., Mayor, J., & Klaten, K. (2010, September). Menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam menulis. In *Seminar Metode Belajar yang Efektif* (Vol. 25). Diakses Tanggal 17 Oktober 2022.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119-138. Diakses Tanggal 17 Oktober 2022.
- Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278. Diakses Tanggal 17 Oktober 2022.
- Yamin, M. R., Nurhayati, B., & Karim, H. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kajian Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Hewan Di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Pinrang. In *Seminar Nasional Biologi*. Diakses Tanggal 24 Oktober 2022.
- Zakky.(2020). Pengertian Hasil Belajar [Online]. Tersedia di: <https://www.Zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>. Diakses Tanggal 28 November 2022.